

**PEMAHAMAN TUAN GURU K.H. MUHAMMAD NOOR
TERHADAP TAFSIR AYAT KEBEBASAN BERAGAMA
DALAM KITAB TAFSIR *MARÂH LABÎD***

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD RIFAN AULIA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2024**

**PEMAHAMAN TUAN GURU K.H. MUHAMMAD NOOR
TERHADAP TAFSIR AYAT KEBEBASAN BERAGAMA
DALAM KITAB TAFSIR *MARÂH LABÎD***

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir

Oleh

Muhammad Rifan Aulia

200103020179

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifan Aulia
NIM : 200103020179
Tempat dan Tanggal Lahir : Marabahan, 3 Januari 2002
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pemahaman Tuan Guru K.H. Muhammad Noor Terhadap Tafsir Ayat Kebebasan Beragama dalam Kitab Tafsir *Marâh Labîd*" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli atau plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Marabahan, 1 Maret 2024
yang membuat pernyataan,



Muhammad Rifan Aulia

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMAHAMAN TUAN GURU K.H. MUHAMMAD NOOR
TERHADAP TAFSIR AYAT KEBEBASAN BERAGAMA
DALAM KITAB TAFSIR *MARĀH LABĪD***

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Muhammad Rifan Aulia
200103020179

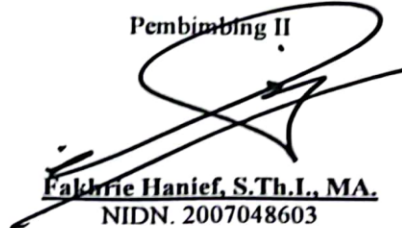
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat diajukan kepada tim penguji

Pembimbing I



Drs. H. Basrian, M.Fil.I.
NIP. 19610720 199102 1 001

Pembimbing II



Fakhrie Hanief, S.Th.I., MA.
NIDN. 2007048603

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Riza Saputra, M.A.
NIP. 19891025 201903 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

PEMAHAMAN TUAN GURU K.H. MUHAMMAD NOOR TERHADAP

TAFSIR AYAT KEBEBASAN BERAGAMA DALAM KITAB TAFSIR

MARÂH LABÎD

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Muhammad Rifan Aulia

NIM: 200103020179

Telah diajukan pada Tim Penguji

Pada hari, Senin 22 April 2024

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Norhidayat, S.Ag., M.A (Ketua Penguji)

1. 

2. Dr. Ahmad, S.Ag., M.Fil.I (Penguji I)

2. 

3. Drs. H. Basrian, M.Fil.I (Penguji II)

3. 

4. Najib Irsyadi, S.Th.I., M.Hum (Penguji III)

4. 

4. M. Rijal, M.Ag (Notulis)

5. 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Antasari Banjarmasin


Dr. Dzikri Mirwana, M.Ag.
NIP. 19781227 200312 1 002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”
(Q.S. Al-Baqarah/2: 286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

(Tan Malaka)

ABSTRAK

Muhammad Rifan Aulia, 200103020179, *Pemahaman Tuan Guru K.H. Muhammad Noor Terhadap Tafsir Ayat Kebebasan Beragama Dalam Kitab Tafsir Marâh Labîd*, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Pembimbing (I) Drs. H. Basrian, M.Fil.I. (II) Fakhrie Hanief, S.Th.I., MA.

Kata Kunci: Pemahaman, K.H. Muhammad Noor, Tafsir, Kebebasan Beragama, *Marâh Labîd*.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sebuah pengajian atau majelis ta'lim yang berbasis tafsir Al-Qur'an, yakni pengajian kitab tafsir *Marâh Labîd* oleh Tuan Guru K.H. Muhammad Noor. Sebagai seorang Tuan Guru atau orang yang memimpin sebuah pengajian, tentunya beliau mempunyai peran penting di lingkungan masyarakat. Apa yang beliau sampaikan akan menjadi contoh, terutama dalam masalah keagamaan. Adapun alasan pengambilan topik kebebasan beragama ini karena hal tersebut masih krusial dan kontroversial juga menjadi topik yang selalu menarik untuk didiskusikan, terlebih di negara Indonesia yang memiliki banyak keberagaman agama. Oleh karena itu penulis mencoba menggali lebih jauh terkait pemahaman Tuan Guru K.H. Muhammad Noor terhadap tafsir ayat kebebasan beragama yang ada di dalam kitab tafsir *Marâh Labîd*.

Tujuan dari penelitian yakni mengetahui penafsiran ayat kebebasan beragama dalam kitab tafsir *Marâh Labîd* terkait Q.S. Al-Baqarah/2: 256, Q.S. Yunus/10: 99, Q.S. Al-Kahfi/18: 29 dan Q.S. Al-Kafirun/109:6 yang kemudian mengetahui pemahaman Tuan Guru K.H. Muhammad Noor terhadap penafsiran ayat tersebut dan batas-batas kebebasan beragama menurut beliau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian atau kajian tokoh (*individual life history*) dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan yang diteliti yaitu Tuan Guru K.H. Muhammad Noor.

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa pemahaman Tuan Guru K.H. Muhammad Noor terhadap tafsir ayat kebebasan beragama dalam kitab tafsir *Marâh Labîd* yang pertama Q.S. Al-Baqarah/2: 256 tidak diperkenankan memaksa orang lain untuk menganut agama Islam sebab dalil dan bukti kebenaran Islam itu sudah sangat jelas, masalah agama tergantung pada hidayah dan petunjuk dari Allah Swt. Kedua Q.S. Yunus/10: 99 perbedaan adalah *sunnatullâh* atau ketetapan Allah, maka tidak ada yang dapat mengubah ketetapan tersebut meskipun seorang Rasulullah saw. Ketiga Q.S. Al-Kahfi/18: 29 ayat ini bukan mutlak sebuah kebebasan dan bukan pembenaran atas kekafiran, melainkan sebuah ancaman. Oleh karena itu pada kalimat selanjutnya diungkapkan bahwa sungguh telah disiapkan bagi orang yang zalim itu neraka sebagai tempat mereka dan mereka diberi minuman yang sangat panas dan dapat merusak wajah. Keempat Q.S. Al-Kafirun/109: 6 kita harus meyakini agama Islam satu-satunya agama yang benar. Tetapi Islam tetap mengajarkan untuk menghargai dan menghormati agama lain namun bukan berarti mengikuti jalan mereka. Karena sesuatu yang salah dalam syariat tetap tidak diperkenankan untuk dilakukan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Tuan Guru K.H. Muhammad Noor Terhadap Tafsir Ayat Kebebasan Beragama Dalam Kitab Tafsir *Marâh Labîd*.” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini penulis menyadari telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa pengajaran, bimbingan, arahan, dukungan ataupun motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Riza Saputra, M.A., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah memberi arahan dan persetujuan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Basrian, M.Fil.I., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Fakhrie Hanief, S.Th.I., MA., selaku dosen penasihat akademik dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Bashori, M.Ag., yang telah memberikan saran judul dan topik yang diangkat pada skripsi ini kepada penulis.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Tuan Guru K.H. Muhammad Noor yang telah membantu sebagai narasumber wawancara untuk skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis Abah dan Mama tersayang, Adik, dan seluruh keluarga. Semoga mereka senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah Swt., dilimpahkan rezeki yang halal, dan diberikan usia yang panjang lagi berkah. Motivasi serta do'a dari mereka semua sangat berarti dalam kehidupan penulis, termasuk dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan dari Marabahan, yakni Apriandi, Ahmad Iqbal, Arya, Muhammad Riza, Wahyudi, Akhmad Fauzianur Rahman, Irwanda Fiqri, Annisa Nur Ardhia, Anisa Herliyanti, Hafizah Qurratul Ain, Rizka Amalia, dan Nuur Fitri Handayani yang telah banyak berperan dalam penyelesaian skripsi ini dengan menjadi teman bercerita, sharing, berbagi pengalaman hidup serta motivasi dan semangat yang diberikan.

10. Sahabat yang sudah penulis anggap seperti saudara atau “hampahari” yakni Abdur Rasyid dan Muhammad Geovany Andreas yang selalu bersedia menjadi pendengar setiap cerita penulis dan berproses bersama-sama dalam dunia perkuliahan meskipun berbeda universitas.
11. Sahabat seperjuangan penulis dibangku kuliah, yakni Aryasti Gita Bathariani, S.Ag., dan Noor Atika Ayu Mulia, S.Ag. yang telah berproses bersama-sama dan banyak membantu penulis dalam penyelesaian studi dan skripsi dengan motivasi dan semangat yang diberikan.
12. Sahabat-sahabat penulis di lokal IAT 20 B, khususnya Abdurrahim Khuzairi, Aldila Dany Attahriri, Fickri Maulana Alamsyah, Minanurrahman, Muhaimin Hafizi Syarif, Muhammad Iqbal, Muhammad Irgi Fadhillah, Muhammad Rayhan, dan Muhammad Riyadh Qhalbi.
13. Seluruh mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir angkatan 2020, yang telah menemani dan kebersamai penulis selama menjalani proses perkuliahan.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis memohon agar diberikan rahmat dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian ini hingga menjadi sebuah karya ilmiah. Penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya.

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ق	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	`
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

A. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	a	Fathah
ـِ	i	Kasrah
ـُ	u	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَال) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّيَّان) al-diwân bukan ad-diwân.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـِ	ai	a dan i
ـَـُ	au	a dan u

B. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَا	â	a dengan topi di atas
ـِـِ	î	i dengan topi di atas
ـُـُ	û	u dengan topi di atas

C. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-diwân bukan ad-diwân.

D. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

E. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na'î*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2.	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah
3.	وَحَدَّةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

G. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*) kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
تَبَّتْ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru

الحركة العَصْرِيَّة	al-harakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِرُكُمْ اللَّهُ	Yu`tsirukum Allâh
المَظَاهِرِ العَقْلِيَّةِ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الإِسْتِطْلَاعِ	hub al-istithlâ’
المَادَّةُ المَصْنُوعَةُ مِنَ الحَيَوَانَ	al-mâddah al-mashnû’ah min al-hayawân
طَرْفُ العَيْنِ	tharf al-‘ayni
المُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Signifikansi Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional	9
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN UMUM TOLERANSI BERAGAMA DAN	
KEBEBASAN BERAGAMA.....	15
A. Definisi Toleransi Beragama dan Kebebasan Beragama.....	15
B. Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Islam dan Tafsir.....	21
C. Batas-Batas Toleransi dan Kebebasan Beragama.....	31
1. Batas-Batas Toleransi dan Kebebasan Beragam Menurut	
Hukum	31
2. Batas-Batas Toleransi dan Kebebasan Beragama Dalam Islam	
.....	33
BAB III METODEDE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Metode Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
C. Data dan Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
BAB IV DESKRIPSI TAFSIR AYAT KEBEBASAN BERAGAMA	
DALAM KITAB TAFSIR <i>MARÂH LABÎD</i> DAN PEMAHAMAN	
TUAN GURU K.H. MUHAMMAD NOOR SERTA BATAS-	
BATASNYA	41
A. Deskripsi Tafsir Ayat Kebebasan Beragama Dalam Kitab Tafsir	
<i>Marâh Labîd</i>	41
1. Q.S. Al-Baqarah/2: 256	41
2. Q.S. Yunus/10: 99	42
3. Q.S. Al-Kahfi/18: 29.....	43

4. Q.S. Al-Kafirun/109: 6	44
B. Pemahaman Tuan Guru K.H. Muhammad Noor Terhadap Tafsir Ayat Kebebasan Beragama Dalam Kitab Tafsir <i>Marâh Labîd</i>	45
1. Profil Tuan Guru K.H. Muhammad Noor	45
2. Pemahaman Tuan Guru K.H. Muhammad Noor Terhadap Tafsir Ayat Kebebasan Beragama Dalam Kitab Tafsir <i>Marâh Labîd</i>	47
3. Batas-Batas Kebebasan Beragama Menurut Tuan Guru K.H. Muhammad Noor.....	55
4. Analisis Pemahaman Tuan Guru K.H. Muhammad Noor Terhadap Tafsir Ayat Kebebasan Beragama Dalam Kitab Tafsir <i>Marâh Labîd</i> dan Batas-Batas Kebebasan Beragama	56
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
RIWAYAT HIDUP	94